



Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Masalah Banjir Pada Materi Pokok Mitigasi Bencana Alam

Sa'dan Firnanda ✉ Apik Budi Santoso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Februari 2019
Disetujui Maret 2019
Dipublikasikan April 2019

Keywords:
Sekolah Sungai Boyolali,
Knowledge, Awareness

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Perencanaan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam meliputi perangkat RPP Jelajah Alam Sekitar (JAS) materi Mitigasi Bencana Alam, 2) Pelaksanaan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, 3) Evaluasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah pada materi mitigasi bencana alam meliputi hasil belajar pengetahuan, hasil belajar sikap dan hasil belajar ketrampilan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persiapan pembelajaran yaitu perangkat RPP JAS materi Mitigasi Bencana Alam masuk kriteria sangat baik dengan persentase mencapai 91,7%, 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu 85% dan aktivitas guru mencapai 83,13% sehingga masuk kriteria sangat baik, 3) hasil belajar pengetahuan dari 26 siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 82 dengan KKM yang diterapkan di sekolah sebesar 80, siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 20 atau 77% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 atau 23%, sehingga dapat dikatakan hasil belajar pengetahuan siswa sebagian besar sudah tuntas.

Abstract

The purpose of this research is to find out: 1) The learning preparation about natural cruising around (JAS) method based on the material of flooding problem on natural disaster mitigation, include the natural cruising around RPP of natural disaster mitigation material 2) The implementation of natural cruising around (JAS) based on the material of flooding problem on the natural disaster mitigation include the activity of teacher and student activity, 3) The natural cruising around learning evaluation based on the material issues of the natural disaster mitigation include the results of the study of knowledge, study attitude result and study skills. The technique of collecting data are test, observation, question form, documentation, and interviews. The analytical techniques using descriptive percentage. The result of this reasearch showed that 1) The learning preparation is JAS RPP device of natural disaster mitigation material entered criteria very well with the percentage reached 91,7%, 2) The student activity in learning reached 85% and The tecaher activity reached 83,13% so, the criteria is very well 3) the results of study knowledge of students who complete test reached 77%, the results of the study skills is well with the average result of 81,25%.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Penanganan yang paling awal dilakukan dan sangat mendasar terhadap bencana tentu saja adalah mendidik masyarakat agar "*melek*" bencana alam. Walaupun bukan cara satu-satunya, namun pembelajaran di sekolah dapat dinilai paling efektif untuk membuat masyarakat melek atau sadar lebih dini. Pembelajaran di sekolah secara langsung dapat menyadarkan peserta didik akan bencana yang dapat mengancam dan upaya mitigasinya. Selanjutnya, mereka dapat menyebarluaskan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan masyarakat luas di lingkungannya (Suharini, 2015:186).

Desfandi (2014:192) menyatakan bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi risiko bencana dengan memasukkan materi pelajaran tentang bencana alam sebagai pelajaran wajib bagi setiap siswa di semua tingkatan, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah risiko bencana. Namun, upaya pembelajaran dini tentang mitigasi bencana di Indonesia saat ini masih sangat jauh dari harapan. Betapa tidak, materi tentang mitigasi bencana masih sangat minim disajikan dalam buku pelajaran. Pembahasan tentang bencana pada buku teks di sekolah juga masih sangat minim, hal ini sesuai dengan hasil observasi dari peneliti di salah satu sekolah yang berada di wilayah risiko bencana banjir. Berdasarkan dari hasil observasi awal oleh peneliti di salah satu sekolah Desa Plompong, Kecamatan Sirampog di Kabupaten Brebes yaitu MA Muhammadiyah Plompong tentang implementasi pembelajaran mitigasi bencana, hasilnya ternyata di sekolah tersebut sudah terdapat kurikulum dan materi tentang

kebencanaan, namun dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilapangan ternyata masih belum terlaksana secara maksimal. Materi mitigasi bencana pada mata pelajaran geografi di MA Muhammadiyah Plompong belum tersampaikan kepada siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi MA Plompong Muhammadiyah Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yaitu Alm. Bu Lilis pada hari Selasa 6 Februari 2018, dalam implementasi pembelajaran geografi terutama pada materi pokok mitigasi bencana terdapat beberapa masalah diantaranya adalah rendahnya aktivitas siswa di dalam pembelajaran, rendahnya minat baca dan kemampuan siswa dalam menyerap materi geografi, siswa hanya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru, mencatat materi dan menjawab pertanyaan jika di perintah oleh guru, siswa cenderung pasif dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa merasa jenuh, bosan dan kurang tertarik dengan mata pelajaran geografi karena pembawaan dari guru yang monoton atau kurang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan belajar, sehingga dengan kenyataan tersebut pembelajaran yang dilaksanakan tidak berjalan dengan efektif.

Permasalahan guru dalam implementasi mata pelajaran geografi di MA Muhammadiyah Plompong tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wara (2015:1) yang menunjukkan bahwa pembelajaran geografi di kelas tidak sepenuhnya melibatkan siswa untuk aktif, dari hasil yang diamati siswa cenderung tidak termotivasi karena guru menerapkan metode yang konvensional dan kurang bervariasi. Terlihat juga pada observasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa juga masih belum maksimal. Lingkungan sekolah yang baik dapat membuat siswa menjadi nyaman berada di sekolah. Jika siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat membuat ingatan siswa menjadi lebih lama karena siswa belajar langsung melihat lingkungan sekitar kita dan kenyataan yang ada, oleh karena itu guru perlu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan

menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS). Menurut Alimah dan Marianti (2016:20-21) Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mempunyai karakteristik memanfaatkan lingkungan sekitar baik lingkungan fisik, sosial, mengajak siswa mengenal objek, gejala dan permasalahan, menelaahnya dan menemukan simpulan atas konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan penjelajahan di lingkungan sekitar merupakan strategi alternatif dalam pembelajaran geografi. Kegiatan penjelajahan mengajak subjek siswa untuk aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya untuk mencapai kecakapan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga siswa memiliki penguasaan ilmu, keterampilan, berkarya, sikap, dan sosial bermasyarakat, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Warlan Sugiyo (2008) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, serta penelitian dari Hidayah (2014) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) pada pelajaran biologi dapat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan mendapatkan respon yang positif dari siswa selama proses belajar, serta hasil penelitian dari Nalisa (2018) yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa menunjukkan hasil yang sangat tinggi pada pembelajaran kontekstual menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Menurut guru geografi MA Muhammadiyah Plompong, pembelajaran geografi khususnya materi mitigasi bencana alam perlu adanya variasi pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa tidak jenuh dan bosan. Berdasarkan hasil wawancara, menurut beliau pada materi mitigasi bencana perlu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini dilakukan agar

pembelajaran dapat memberikan wawasan atau ilmu yang nyata kepada siswa tentang bencana alam terutama potensi bencana yang dapat mengancam di lingkungan sekitarnya. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran geografi di MA Muhammadiyah Plompong yaitu dengan menggunakan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS), karena untuk mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dan tanggap terhadap bencana, maka perlu adanya penanaman dan pembentukan karakter yang kuat, salah satunya yaitu dengan kegiatan pembelajaran bagi siswa melalui pendidikan mitigasi bencana di sekolah dengan mamaksimalkan pelaksanaan pembelajaran secara tepat melalui beberapa pendekatan atau metode pembelajaran yang efektif.

Sehubungan dengan lokasi penelitian, peneliti memilih MA Muhammadiyah Plompong sebagai lokasi penelitian karena sudah menerapkan kurikulum 2013, selain itu Desa Plompong adalah salah satu desa di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes yang dilewati Sungai Keruh. Hal ini menyebabkan peluang tinggi untuk daerah ini banjir setiap tahun, khususnya di beberapa daerah utara Desa Plompong. MA Muhammadiyah Plompong merupakan sekolah yang berada sebelah utara Desa Plompong tepatnya di dekat Sungai. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes bahwa Sungai Keruh sering mengalami banjir pada saat musim penghujan tiba terutama pada bulan januari hingga maret. Banjir di Sungai Keruh Desa Plompong membawa material berupa pasir, kerikil, kayu hingga batu-batuan yang cukup besar yang dapat mengakibatkan dampak buruk bagi wilayah sekitar sungai terutama bagi penduduk Desa Plompong, hal ini terbukti pada awal bulan februari 2018 terjadi banjir di Sungai Keruh yang mengakibatkan putusnya jembatan yang baru dibangun penghubung antara Desa Plompong dan Desa Manggis, padahal jembatan tersebut merupakan akses utama penduduk Desa Plompong untuk menuju ke pusat Kecamatan Sirampog. Banjir yang terjadi di Sungai Keruh, selain merusak

jembatan juga telah merusak sebagian besar lahan sawah dan perkebunan penduduk yang ada disekitar sungai. Banjir dapat berdampak pada kegiatan masyarakat, hilangnya mata pencaharian, gangguan akses ke transportasi, dan perubahan sosial (Setyowati, dkk, 2017:241). Berdasarkan data Kejadian Bencana selama 10 tahun antara tahun 2009 s.d 2018 dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) bahwa bencana yang sering terjadi di Kabupaten Brebes yaitu bencana banjir dengan rata-rata kejadian yaitu 9 kali dalam satu tahun, atau paling banyak dari pada kejadian bencana lain. Pada tahun 2018 bencana banjir mempati urutan nomor satu dalam kejadian bencana yang terjadi di Kabupaten Brebes dengan jumlah kejadian sebanyak 5 kali dari 11 kejadian bencana, salah satu diantaranya yaitu kejadian bencana banjir yang ada di Sungai Keruh Desa Plompong di Kecamatan Sirampog yang terjadi pada awal bulan februari 2018.

Masalah banjir yang terjadi akibat Sungai Keruh di Desa Plompong Kecamatan Sirampog, di Kabupaten Brebes dapat dijadikan sebagai salah sumber belajar atau materi dalam mata pelajaran geografi karena sesuai dengan salah satu kompetensi materi mitigasi bencana alam. Purwanto dalam (Suharini, 2015) menyebutkan bahwa kompetensi mitigasi bencana alam yang dimaksud antara lain sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi faktor penyebab banjir, 2) Mengidentifikasi gejala banjir, 3) Mengidentifikasi sebaran wilayah banjir, 4) Menemutunjukkan peta bahaya banjir, dan 5) Memiliki sikap responsive ketika dilanda banjir, segera mengungsi, berlindung di tempat aman. Masalah banjir tersebut dapat dijelaskan pada materi pokok mtigasi bencana alam yang diajarkan di sekolah. Masalah banjir di Sungai Keruh Desa Plompong jika dijadikan sebagai sumber belajar dalam Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar, aktivitas belajar dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santoso (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi dengan memanfaatkan Sungai Banjir Kanal Barat sebagai sumber belajar

memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, aktivitas kegiatan pembelajaran, dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IS SMAN 14 Semarang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk 1) Mengetahui perencanaan pembelajaran, 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam 3) Mengetahui evaluasi hasil belajar Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah pada materi mitigasi bencana alam, 4) Mengtahui respon siswa terhadap pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa IPS MA Muhmmadiyah Plompong tahun ajaran 2018. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS sejumlah 26 siswa dengan *teknik total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, angket, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada penelitian ini meliputi Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jelajah Alam Sekitar pada Meteri Pokok Mitigasi Bencana Alam. Hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Perangkat RPP Materi Pokok Mitigasi Bencana Alam

Skor	Kriteria	Frekuensi	Nilai Akhir
3	Sangat Baik	10	30
2	Baik	3	6
1	Tidak Baik	0	0
Skor yang diperoleh			36
Jumlah Total			39
Presentase			91,7%
Kriteria			Sangat Baik

Sumber: Data penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAS Materi Mitigasi Bencana Alam dikategorikan sangat baik dengan persentase mencapai 97,2%. Hasil tersebut menunjukkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JAS Materi Mitigasi Bencana Alam sudah sesuai dengan indikator penyusunan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Aktivitas Siswa di dalam kelas dan di sekitar Sungai Keruh Desa Plompong

Aktivitas siswa di dalam kelas yaitu dilaksanakan pada pertemuan ke-1. Hasil pada pelaksanaan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa di dalam kelas

Skor	Kriteria	F	Nilai Akhir
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	1	2
3	Baik	4	12
4	Sangat Baik	10	40
Skor yang diperoleh			54
Skor Total			60
Persentase			86,6%
Kriteria			Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

Aktivitas siswa di dalam kelas yaitu dilaksanakan pada pertemuan ke-2. Hasil pada pelaksanaan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa diluar kelas atau disekitar Sungai Keruh Desa Plompong

Skor	Kriteria	F	Nilai Akhir
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	1	2
3	Baik	6	24
4	Sangat Baik	8	32
Skor yang diperoleh			50
Skor Total			60
Persentase			83,3%
Kriteria			Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis Masalah Banjir pada Materi Mitigasi Bencana Alam yang memanfaatkan lingkungan sekitar Sungai Keruh Desa Plompong, menunjukkan bahwa pembelajaran di dalam kelas pada pertemuan ke-1 masuk kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 86,6% kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran diluar kelas atau disekitar Sungai Keruh Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes aktivitas juga sangat baik dengan persentase sebesar 83,13%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam adalah sangat baik dengan presentase mencapai 83,13%.

3) Aktivitas Guru Dalam di Dalam Kelas

Penilaian aktivitas guru pada pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam dilaksanakan pada pertemuan ke-1. Hasil aktivitas guru di dalam kelas yaitu sebagi berikut:

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru di dalam kelas

Skor	Kriteria	F	Nilai Akhir
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	1	2
3	Baik	9	27
4	Sangat Baik	10	36
Skor yang diperoleh			66
Skor Total			80
Persentase			81,25%
Kriteria			Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

3) Aktivitas Guru Dalam di luar kelas

Penilaian aktivitas guru pada pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam dilakukan selama proses pembelajaran pada hari pertama dan hari kedua yaitu baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar Sungai Keruh Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

Tabel 5. Hasil Aktivitas Guru diluar kelas

Skor	Kriteria	F	Nilai Akhir
1	Tidak Baik	0	0
2	Kurang Baik	2	4
3	Baik	8	34
4	Sangat Baik	10	40
Skor yang diperoleh			68
Skor Total			80
Persentase			85%
Kriteria			Sangat Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 tentang hasil aktivitas guru dalam pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam menunjukkan bahwa pada pembelajaran hari ke-1 masuk kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 81,25% kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran ke-2 masuk dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 85%.

c. Evaluasi Hasil Belajar

1) Hasil Belajar Pengetahuan Siswa

Hasil belajar pengetahuan siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Tes soal yaitu terkait materi Mitigasi Bencana Alam yang telah diajar oleh guru dalam Pembelajaran dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah jumlah 32 butir soal. Hasil belajar pengetahuan siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Pengathuan Siswa

No	Nilai	F	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	100	1	1	
2	97	2	2	
3	91	2	2	
4	87	4	4	
5	84	7	7	
6	81	4	4	
7	75	1	1	1
8	72	2	1	1
9	69	1		2
10	62	1		1
11	60	1		1
Jumlah			20	6
Persentase			77 %	23 %
Rata-rata nilai			82	

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan hasil tuntas sebanyak 77% dan tidak tuntas 23%. Ketuntasan nilai dibandingkan dengan KKM yang diterapkan MA Muhammadiyah Plompong untuk mata pelajaran Geografi yaitu 80. Dari KKM tersebut, siswa yang mendapatkan nilai tuntas (di atas KKM) dalam pembelajaran ini lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak tuntas (di bawah KKM). Rata-rata nilai siswa yaitu 82, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat baik dalam menangkap dan memahami materi yang telah diberikan selama pembelajaran. Nilai hasil belajar pengetahuansiswa dapat dilihat di lampiran

2) Hasil Belajar Sikap Siswa

Hasil belajar sikap siswa diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi sikap yang terdiri dari 7 butir sikap yang diamati yaitu: a) jujur, b) disiplin, c) percaya diri, d) tanggung jawab, e) toleransi, f) gotong royong, dan g) santun. Masing-masing sikap memiliki skor maksimal yaitu 4 sehingga jika siswa mendapat skor 28. Hasil belajar sikap siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Sikap Siswa

No	persentase	F	Predikat			
			Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	96%	1	1			
2	93%	3	3			
3	89%	5	5			
4	86%	8	8			
5	82%	2	2			
7	79%	3		3		
8	75%	3		3		
9	71%	1		1		
Jumlah		26	19	6		
Rata-rata nilai			85%			
Rata-rata predikat			Sangat Baik			

Sumber: Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 7 hasil belajar sikap siswa dalam pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa 26 menunjukkan rata-rata nilai sikap mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai mencapai 85%. Berdasarkan tabel hasil penilaian sikap siswa, dapat diketahui bahwa

nilai sikap tertinggi yaitu 93% dengan predikat sangat baik sedangkan untuk nilai sikap paling rendah yaitu 71 dengan predikat baik. Siswa yang mendapatkan predikat sangat baik berjumlah 19 sedangkan siswa yang mendapatkan predikat baik hanya 7 siswa.

3) Hasil Belajar Keterampilan Siswa

Hasil belajar keterampilan siswa dalam pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi mitigasi bencana alam dibagi menjadi dua yaitu hasil belajar keterampilan presentasi dan hasil belajar keterampilan diskusi yang diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan.

Tabel 8. Rekap Hasil Belajar Keterampilan Siswa

No	Keterampilan	Nilai Rata-rata	Predikat
1	Diskusi pertemuan ke-1	81%	Baik
2	Diskusi pertemuan ke-2	83%	Baik
3	Presentasi pertemuan ke-1	79%	Cukup
4	Presentasi pertemuan ke-2	82%	Baik
	Rata-rata	81,25 %	Baik

Sumber: Data Penelitian 2018

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- Perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi pokok materi mitigasi bencana alam hasilnya adalah sangat baik dengan persentase mencapai 91,7% sehingga dapat dikatakan bahwa persiapan guru dalam pembelajaran sudah sangat baik.
- Pelaksanaan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi pokok mitigasi bencana alam yang meliputi Aktivitas Siswa di dalam kelas dan diluar kelas atau disekitar Sungai Keruh Desa

Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes hasilnya adalah sangat baik dengan presentase mencapai 85% sedangkan untuk Aktivitas Guru di dalam kelas dan di luar kelas atau disekitar Sungai Keruh Desa Plompong Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes hasilnya adalah sangat baik dengan presentase mencapai 83,13%.

- Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi pokok mitigasi bencana alam yaitu hasil belajar siswa pengetahuan siswa menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 82 dan dari 26 siswa terdapat 77% atau 20 siswa mendapat nilai diatas KKM yang diterapkan sekolah sebesar 80, ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih banyak dibandingkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
- Respon siswa Kelas XI IPS MA Muhammadiyah Plompong terhadap pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis masalah banjir pada materi pokok mitigasi bencana alam yaitu sangat baik dengan persentase mencapai 94,23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Asiah., dan Aditya Marianti. 2016. Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model, Dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Desfandi, Mirza. 2014. 'Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia. Dalam Sosio Didaktika Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. No.2. Hal 191-198
- Hanifah, Utik Melati., Tukidi, dan Sriyanto. 2018. 'Efektivitas Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Dengan Model Group Investigation Pada Materi Atmosfer Kelas X IPS SMA N 1 Bawang Tahun Pelajaran 2016/2017'. Dalam E-Journal Edu Geography Jurusan Geografi FIS UNNES. No. 2. Hal 129-135
- Hidayah, Wahyu. 2014. 'Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelasxi Di SMA Negeri 1 Kretek Bantul'. Skripsi. Yogyakarta:

- Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga
- Nalisa, Ganes., Hariyanto. dan Suroso. 2018. 'Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual Menggunakan Model Jelajah Alam Sekitar Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Atmosfer di SMA Negeri 1 Kejobong'. Dalam E-Journal Edu Geography Jurusan Geografi FIS UNNES. No. 2. Hal 1-4
- Santoso, Juan Adi., Ananto Aji, dan Apik Budi Santoso. 2018. 'Pengaruh Pemanfaatan Sungai Banjir Kanal Barat Sebagai Sumber Belajar Geografi Kompetensi Dasar Pelestarian Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 14 Semarang Tahun 2017' Dalam E-Journal Edu Geography Jurusan Geografi FIS UNNE. No.6 Hal. 93-99
- Sholiha, Arina., Tukidi, dan Sriyanto. 2017. 'Efektifitas Pembelajaran Geografi Pokok Bahasan Siklus Air dengan Menggunakan Media Komik Strip Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Purwodadi'. Dalam E-Journal Edu Geography Jurusan Geografi FIS UNNES. No.2. Hal.134-141
- Suharini, Erni., Dewi Liesnoor Setyowati, dan Edi Kurniawan. 2015. 'Pembelajaran Kebencanaan Bagi Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Banjir DAS Beringin'. Dalam Jurnal Forum Ilmu Sosial UNNES. No. 2. Hal 184-195
- Undang-Undang Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. 2007. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Wara, Hamda. 2015. 'Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Geografi'. Dalam Jurnal Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKI Universitas Lampung. No. 1. Hal 1-9
- Setyowati, Dewi Liesnoor., Dkk. 2017. 'Community efforts for adaptation and anticipate to flood tide (ROB) in Bedono Village, District Sayung Demak, Central Java, Indonesia'. Dalam E-Journal Man in India. No. 5. Hal 241-252
- Sugiyo, Warlan, Latifah, dan Zaenal Abidin. 2008. 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Team Game Tournament Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Dan Penilaian Portofolio'. Dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UNNES. No.1. Hal 236-243